

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi



**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PAI KELAS IX
SMPN 13 TANAH GROGOT**

LAPORAN PTK

**Oleh:
DAMRAH, S.Pd.I.
NIM. 05060822060**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PAI KELAS IX
SMPN 13 TANAH GROGOT**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

DAMRAH, S.Pd.I.
NIM. 05060822060

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
JULI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Damrah, S.Pd.I.

NIM : 05060822060

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA
MATERI PAI KELAS IX SMPN 13 TANAH GROGOT

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Paser, 11 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah

Mahasiswa,




Sri Utami, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19700612 199703 2 009


Damrah, S.Pd.I.

Dosen Pembimbing

Menyetujui,

Guru Pamong


Uswatun Chasanah, M.Pd.I.
NIP. 198211132015032003
017


Mufatiroh, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19760109 200604 2

MOTTO

﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al- Insyirah ayat : 6)

**Tiada hasil tanpa usaha, usaha akan lebih
baik dengan adanya doa**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Damrah, S.Pd.I.
Nim : 06050822060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa PTK saya yang berjudul "Peningkatjan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada materi PAI kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa PTK ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Paser, 11 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Damrah, S.Pd.I.
Nim : 06050822060

ABSTRAK

Damrah, Nim, 640189000329, Oktober 2022, PTK. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Discovery Learning Pada Materi PAI Kelas IX SMPN 13 TANAH GROGOT, Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Uswatun Chasanah, M.Pd.I dan Mufatiroh, S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci: *model Discovery Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatkan hasil belajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot sebanyak 9 Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Kurt Lewis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, Siklus II siklus III. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 33,33%, siklus I meningkat menjadi 66,667%, siklus II meningkat menjadi 77,78% dan siklus III 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 50 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dan III sebesar 57 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dan sebesar 35 dengan kategori baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tindakan yang Dipilih.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	2
E. Lingkup Penelitian	2
F. Signifikansi Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	4
B. Model Double Discovery Learning.....	8
C. Konsep Pendidikan Agama Islam.....	13
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	15
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	17
C. Variabel yang Diselidiki.....	17
D. Rencana Tindakan.....	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	18
F. Indikator Kinerja.....	20
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	21
B. Hasil Penelitian.....	21
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
D. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan siklus III.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Prasiklus	22
Tabel 2. Daftar Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Siklus I.....	26
Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	28
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	30
Tabel 5. Daftar Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Siklus II	35
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	37
Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	39
Tabel 8. Daftar Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Siklus III.....	45
Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	47
Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	49
Tabel 11. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III	55
Tabel 12. Daftar Hasil Observasi Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan siklus III	56
Tabel 13. Daftar Hasil Observasi Guru Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan siklus III.....	56
Tabel 14. Hasil Analisis Pengamatan Aktifitas Peserta didik dari Siklus I, Siklus II dan siklus III	56
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian	27
Gambar 2. Variabel Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran	2. Soal Tes Evaluasi
Lampiran	5. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang cenderung menggunakan konsep yang cenderung abstrak dengan metode ceramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari siswa

Hal ini disadari pada hasil evaluasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan dan hasil rata-rata test siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang diharapkan yaitu 75 keatas. Jika di presentasikan dari Jumlah anak sebanyak 9 orang yang belum tuntas sebanyak 66 persen dan yang tuntas hanya 33 persen. Berarti ada 3 anak yang tuntas dan 6 anak yang belum tuntas. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu perlu adanya perbaikan dan penerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yakni dengan menerapkan Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri dengan materi Perilaku jujur dan menepati janji, sehingga diharapkan akan adanya perubahan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan materi jujur dan menepati janji. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kondisi diatas peneliti akan mencari pemecahannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas terhadap model pembelajaran Discovery dengan judul **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL DISCOVERY PADA MATERI PAI KELAS IX SMPN 13 TANAH GROGOT.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dengan penerapan model discovery learning dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi PAI kelas IX SMPN 13 Grogot?

2. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada materi PAI kelas IX SMPN 13 Grogot dengan penerapan model discovery learning?

C. Tindakan yang Dipilih

Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut, yaitu perlu adanya perbaikan dan penerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yakni dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning dengan materi Perilaku Jujur dan Menepati janji, sehingga diharapkan akan adanya perubahan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan materi jujur dan menepati janji.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dengan penerapan model discovery learning dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada materi PAI kelas IX SMPN 13 Grogot.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada materi PAI kelas IX SMPN 13 Grogot dengan penerapan model discovery learning.

E. Lingkup Penelitian

Cakupan rumusan masalah tersebut begitu luas sedangkan waktu dan kemampuan penulis terbatas. Maka yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar maksunya adalah untuk mencapai KKM 75 dengan cara menerapkan model Discovery learning.
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan pada materi Perilaku Jujur dan menepati Janji

F. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran jujur dan menepati janji.
- b. Dengan penerapan metode ini diharapkan mampu membuat siswa
- b. lebih aktif dalam proses pembelajaran materi jujur dan menepati janji.
- c. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari yang sebelumnya

2. Bagi guru

- a. Dapat memacu para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran
- b. Membuat para guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Dapat menjadi referensi sekaligus solusi bagi para guru yang sedang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dapat memajukan dan meningkatkan prestasi dan mutu sekolah.

Serta dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran yang

dapat dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi sekolah atau

lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam pengajaran dan ke

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya disbanding sebelumnya.¹ Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional dirumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”. Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan sebagai akibat dari belajar yang dialami oleh peserta didik. Perubahan itu adalah perubahan tingkah laku ke arah kemajuan yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011). H.44

demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik itu pada ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) maupun ranah psikomotor (ketrampilan) yang dihasilkan melalui proses belajar, pengalaman dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal tentunya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian berdasarkan hasil tes, baik sumatif maupun formatif untuk dapat mengukur kemampuan siswa. Dari hasil tes tersebut itulah yang menunjukkan kemajuan apabila tes dalam penilaian mencapai nilai rata-rata sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

2). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal dalam belajar tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:²

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh sangat mempengaruhi belajar, karena akan menjadi gangguan seseorang dalam belajar.

2) Faktor Psikologis

a) Intelligensi

² Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003.)h.54-72

Inteligensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama jika siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai inteligensi rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Dengan demikian seorang guru harus selalu mengusahakan bahan pelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa bosan dan dapat memberikan siswa tidak malas untuk belajar³.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memeperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

d) Bakat

Bakat (aptude) adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dengan demikian bakat itu mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pasti ia akan lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik ataupun mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memeberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dengan demikian motif sangat perlu dalam belajar, sebagai latihan-latihan, dan kebiasaan dalam belajar.

f) Kematangan

³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003.)h.5

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru⁴.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan ini sangat diperlukan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan Jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan (TEORI disesuaikan dengan permasalahan penelitian)

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh terhadap belajar anaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya akan mengakibatkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.⁵

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkan. Maka dari itu metode mengajar dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi belajar siswa. Sebab metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula begitu juga sebaliknya.

⁴ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003.)h.5

⁵ Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras. h. 21

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan tersebut adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, di pengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya justru juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan gurunya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika siswa membenci semuanya baik gurunya apa lagi mata pelajarannya, maka siswa akan segan mempelajari mata pelajaran yang di berikan akibat pelajaran yang tidak maju.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa akan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Maka guru memperhatikan keadaan kelas sehingga antar siswa terciptanya relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

B. Model Pembelajaran Discovery learning

1. Model Pembelajaran

a). Pengertian Model

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dari suatu sistem, dalam bentuk narativ, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi representasi realitas yang dikembangkan dari keadaan tertentu. Dengan demikian, model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemakan sesuatu kedalam realitas yang sifatnya lebih praktis. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat perspektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengolahan.⁸

Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk untuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran

Pendapat tentang model pembelajaran oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran menurut Agus Suprijono adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola.
- c. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.

b). Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu (a) rasional tioretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkat pelaku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁰

c). Jenis-Jenis Model Pembelajaran

a. Examples Non Examples

Model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

b. Picture and picture

Model pembelajaran ini seperti halnya example non example didasarkan pada contoh. Namun, pada metode ini lebih ditekankan pada gambar.

c. Cooperatative Script

Adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

d. Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw diperkenalkan Areson, Blaney, Stephen, Sikes dan snap tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran.¹¹

d). Fungsi model pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.¹²

e). Cara Memilih Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pengertian dan Tujuan Model Pembelajaran Discovery Learning

Model discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.⁶²² Model discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

⁶ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implentasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.83

Metode pembelajaran berbasis penemuan atau discovery learning adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.⁷

Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode Discovery diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Makanya anak harus berperan aktif dalam belajar. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui penemuan.

Sedangkan menurut Budiningsih (2005), metode discovery learning adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk pada akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan.

Penggunaan model discovery learning guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga model discovery learning ini memiliki tujuan sebagai berikut:24 (a) teknik ini mampu membantu siswa

⁷ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 100

untuk menegembangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa, (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.

3. Aplikasi Model Pembelajaran Discovery Learning

Dalam rangka mengaplikasikan model pembelajaran discovery learning didalam kelas guru bidang studi harus melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Berikut ini tahapan perencanaan menurut Bruner:⁸

1) Tahap persiapan dalam aplikasi model Discovey Learning

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Menentukan identifikasikarakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
- c) Memilih materi pelajaran.
- d) Menentukan topic-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f) Mengatur topik-topik plajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktik, ikonik sampai ke simbolik.
- g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2) Prosedur Aplikasi Discovery Learning

Menurut Syah (2004), dalam mengapikasi Model discovery learning di dalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan).
- b. Problem Statemen (pernyataan/identifikasi masalah)
- c. Data Collection (pengumpulan data).
- d. Data Processing (pengolahan data).
- e. Verification (petahkikan/pembuktian)

⁸ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jugakarta: Diva Press, 3013), h.248

f. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu proses bimbingan dari

pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Hal itu disebabkan pendidikan Agama Islam merupakan alat yang dapat

difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan social) pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Pendidikan sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya sangat bergantung pada pemegang kebijakan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang telah berjalan di berbagai daerah, mulai dari sistem yang sederhana sampai menuju sistem pendidikan Islam yang modern. Sejarah perkembangan pendidikan Islam, baik yang bersifat operasional maupun teknis, metode, sarana dan kelembagaan serta dasar dan tujuannya harus sesuai dengan sumber ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, baik bersifat teoritis maupun praktis.

2). Tujuan dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” Selanjutnya menurut Kurikulum PAI bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

⁹ Yaya suryana, dkk . *pendidikan multikultural suatu upaya penguatan jati diri bangsa*, (bandung: pustaka setia, 2015), h. 319

menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan”. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah dihubungkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁰

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan Hodos yang berarti jalan ke atau cara ke”. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut Tariqah, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, metode merupakan suatu cara, jalan, sistem untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

¹⁰ Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia. h. 2-3

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan pada tingkat kelas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian tindakan kelas secara etimologis terdiri dari tiga istilah yaitu penelitian, tindakan dan kelas yang Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol, Kedua, Tindakan adalah sebagai suatu perlakuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru, dan Ketiga, Kelas adalah tempat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran penelitian tindakan kelas adalah "sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan". tujuan dari PTK adalah "untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan".

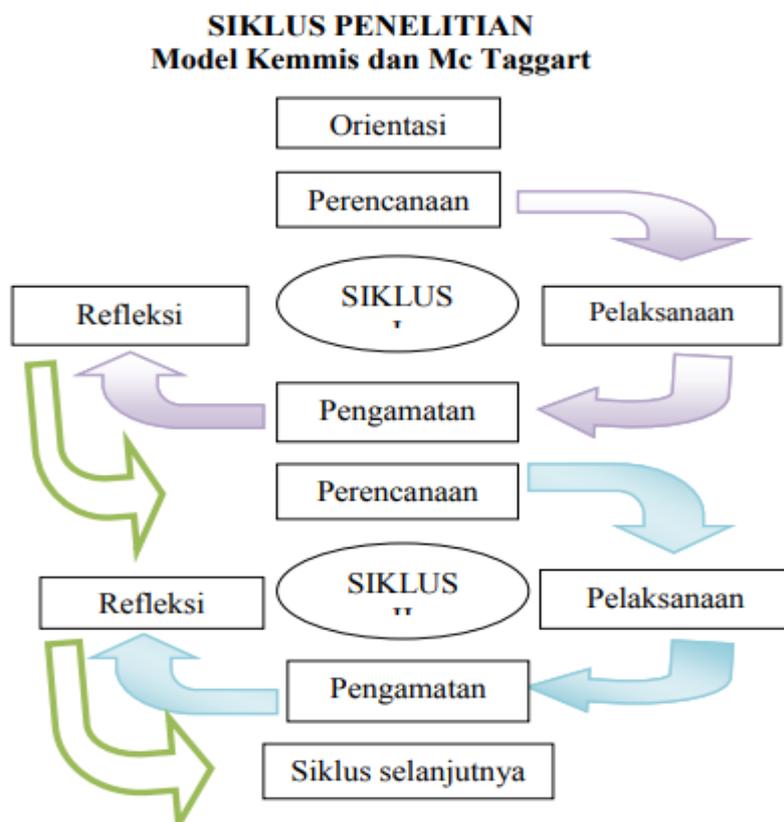
Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning di SMPN 13 Tanah Grogot. Maka berdasarkan realita di lapangan, maka jenis penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun karakteristik penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

¹¹ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). H, 25-26

1. PTK sifatnya situasional, yaitu berkaitan dengan upaya mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu.
2. Merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya.
3. PTK bersifat self evaluative, yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan, yang tujuan akhirnya ialah untuk peningkatan perbaikan dalam praktik nyata.
4. Bersifat lewis dan menyesuaikan.
5. Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik.
6. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model adaptasi Kemmis dan McTaggart dengan langkah sebagai berikut:

Gambaran mengenai siklus yang terdapat dalam model Adaptasi Kemmis & McTaggart adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Siklus Penelitian

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, dan waktu penelitian, sebagai berikut.

1. Tempat

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 13 TANAH GROGOT. Untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Variabel yang Diselidiki

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Tanah Grogot yang selama ini dilakukan oleh guru lebih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas setelah siswa menerima penjelasan.

Hal ini terlihat kurang bervariasi dan monoton sehingga membuka kemungkinan membuat Peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar.

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan model Discovery Learning sebagai suatu tindakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar.



Gambar 1

Variabel Penelitian

D. Rencana Tindakan

1. Plan (Perencanaan)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Berdasarkan kegiatan orientasi yang telah dilaksanakan disusun beberapa perencanaan. Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I antara lain:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu,
 - 1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* (√) data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kategori amat baik, baik, cukup dan Kurang baik.
 - 2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Action (tindakan)

Dalam melaksanakan tindakan dari rencana yang telah disusun, maka proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa, namun dalam pembelajaran awal guru belum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan pada pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga terdapat perubahan pada proses belajar sebelumnya.

3. Observation (Pengamatan)

Pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu model belajar Peserta didik kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot. tersebut diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas IX yang berjumlah 9 orang Peserta didik di SMPN 13 Tanah Grogot yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data primer penelitian ini diperoleh dari sumber utama yaitu siswa dan guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari: Arsip/Dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan investaris Sekolah, data guru dan pegawai serta data Peserta didik SMPN 13 Tanah Grogot.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah tes, observasi dan wawancara:

- a. Test, merupakan model yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI yang dilakukan siswa setiap siklusnya. Tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Soal tes di ambil dari buku PAI yang relevan, sehingga soal tidak membutuhkan validitas dan reliabilitas soal dan dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi, Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*. observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.
- c. Dokumentasi, Merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan peningkatan hasil belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang termasuk didalamnya:
 - 1) Rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran

- 2) Hasil tes siswa
- 3) Soal-soal teks dan kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran
- 4) Foto-foto kegiatan pembelajaran
- 5) Dokumentasi sekolah

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebelum membuat suatu perencanaan maka akan dilakukan orientasi pada pertemuan awal untuk melihat kemungkinan penyebab-penyebab yang menjadi permasalahan selama proses pembelajaran. Orientasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi berkaitan dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari hasil orientasi yang dilakukan dapat menjadi bahan dasar untuk membuat perencanaan untuk memulai tindakan.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti Damrah, S.Pd.I.
2. Pengamatan di bantu oleh guru kolaborator.
 - a. Hajrah, S.Pd.
 - b. Sri Pujianingsi, S.Pd.

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Di Sekolah

SMPN 13 Tanah Grogot terletak di Desa Perepat Kec. Tanah Grogot. Tepatnya di Jalan poros perepat RT.01. SMPN 13 Tanah Grogot adalah SMPN yang terdiri dari 3 unit gedung terdiri 3 ruangan kelas dan 1 ruangan guru.

Kepala sekolah yang pertama memimpin SMPN 13 Tanah Grogot adalah bapak Suparmo, S.Pd., Beliau adalah guru Bahasa Inggris SMPN 05 Pasir Belengkong yang di angkat menjadi kepala sekolah di SMPN 13 Tanah Grogot. Beliau meninggal tahun 2021 dan di gantikan oleh ibu Sri Utami, S.Pd., M.Pd.

a. Visi SMPN 13 Tanah Grogot

Terwujudnya Insan mandiri berbudi luhur, berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan.

b. Misi SMPN 13 Tanah Grogot

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembimbingan;
3. Mengembangkan bidang pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi Peserta Didik;
4. Terciptanya budaya disiplin.
5. Meningkatkan keprofesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga Pendidikan;
6. Membina kemandirian Peserta Didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
7. Menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, dan Lembaga lain yang terkait.

B. Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 13 Tanah Grogot merupakan pemberian tindakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar siswa mulai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Tindakan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan rencana penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas dalam penerapan terdiri dari 3 (Tiga) siklus. Hasil belajar PAI siswa kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Kondisi Awal Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas IX. Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran PAI dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas IX metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Masing-masing siklus terdiri dari: tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 Hasil belajar PAI Peserta Didik kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini :

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

Tabel 1

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Ajriah Amaliah	75	80	✓	
2	Aldi Pebriansyah	75	60		✓
3	Dapin	75	60		✓
4	Dira Agusmayanti	75	60		✓
5	Lacco	75	60		✓

6	Muhammad Jalil	75	80	✓	
7	Nurjannah Reskiyani	75	80	✓	
8	Nurul Khotimah Ramadhan	75	60		✓
9	Ramadhan	75	50		✓
	Jumlah		$\sum X = 590$	33,333	66,667
	Nilai Rata-Rata		545,555		

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a) Untuk mengetahui rata-rat

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada pra siklus adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{590}{9}$$

$$x = 545,55$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{9} \times 100\%$$

$$P = 33,3 \%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah

50 dan nilai tertinggi 80. Siswa dapat menilai dibawah ada 6 dan ada 3

siswa yang mendapat nilai diatas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase

ketuntasan belajar maka hanya 33,3 % siswa yang tuntas.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan pada saat

observasi awal, maka rencana tindakan kelas yang peneliti susun, yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. (2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Kamis 22 September 2022 pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- Membuka Pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan Khidmat
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk .
- Memberi apersepsi (menanyakan tentang materi yang di pelajari pertemuan sebelumnya)
- Tes awal
- Memberi motivasi pentingnya mengetahui konsep jujur.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Inti

1. Mengamati (pemberian rangsangan)

- Guru meminta peserta didik untuk mengkaji dan mencermati gambar/Video.

2. Identifikasi Masalah

- Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajian dan pencermatannya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian dan pencermatannya peserta didik.

3. Mencoba/Mengumpulkan Informasi

- Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai tugas di LKPD”Ayo diskui”.

1. Measosiasi/ menalar

- Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya untu dipresentasikan.

5. Pembuktian

- Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian
- Kelompok yang lain memperhatikan menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan.

3. Tahap Penutup

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah di laksanakan.
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan intisari dari pelajaran dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- Siswa Tes Akhir

- Guru mengimpormasikan rencana kegiatan untuk pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Berdoa di akhir pembelajaran.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 4 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 2 Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Soal sebanyak 4 pilihan ganda. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran PAI kelas IX dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2

Hasil Belajar Peserta Didik(Siklus I)

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Ajriah Amaliah	75	100	✓	
2	Aldi Pebriansyah	75	75	✓	
3	Dapin	75	75	✓	
4	Dira Agusmayanti	75	75	✓	
5	Lacco	75	50		✓
6	Muhammad Jalil	75	75	✓	
7	Nurjannah Reskiyani	75	75	✓	
8	Nurul Khotimah Ramadhan	75	50		✓
9	Ramadhan	75	50		✓
	Jumlah		$\sum X = 625$	66,667%	33,333%
	Rata-Rata		69,44		

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

- a) Untuk mengetahui rata-rat

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada pra siklus adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{625}{9}$$

$$x = 69,44$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{9} \times 100\%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 3 dan 6 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 66,667% siswa yang tuntas.

a. Tahap Pengamatan

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Kamis 22 September 2022 diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar				√	
2	Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran				√	
3	Guru mengabsen kehadiran siswa					√
4	Guru aktif menjaga ketenangan kelas				√	
5	Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan					√
6	Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					√
7	Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap				√	

	materi yang belum dipahami					
8	Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa			√		
9	Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa				√	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√		
11	Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran				√	
12	Guru menutup pelajaran					√
Jumlah Skor		-	-	6	24	20
Rata-rata Skor = $\frac{50}{12} = 4,166667$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diola, tanggal 22 September 2022

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Kurang Sekali

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, yaitu: (1) Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar 4, (2) Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran 4, (3) Guru mengabsen kehadiran siswa 5, (4) Guru aktif menjaga ketenangan kelas 4, (5) Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan 5, (6) Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung 5, (7) Guru aktif memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami 4, (8) Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa 3, (9) Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa 5, (10) Guru menyimpulkan materi pelajaran 3, (11) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran 4, (12) Guru menutup pelajaran 5.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran belum maksimal setiap indikatornya, dikarenakan belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Oleh karena itu, guru memerlukan masukan dari guru bidang studi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran yang lain. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan dapat tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru yang lebih maksimal.

Pada siklus I ini, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 50 dan rata-rata skor 4.166667, sehingga perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktivitas guru yang akan dilakukan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa tanggal 22 September 2022 diperoleh hasil pada siklus I, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning*, tertera pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik siklus I

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu			√		
2	Kesiapan siswa				√	
3	Perhatian siswa				√	

4	Mengajukan pertanyaan		√			
5	Menjawab pertanyaan		√			
6	Menjaga ketenangan kelas				√	
7	Mengerjakan tugas/evaluasi				√	
8	Penguasaan materi			√		
	Jumlah skor	-	4	6	16	-
Skor Maksimal 40						
Rata-rata Skor = <u> </u>						
Persentase = <u> </u>						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah, tanggal 22 September 2022

Keterangan :

1. Amat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal terhadap keaktifan siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu dengan kriteria 3, (2) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 4, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 3, (5) menjawab pertanyaan 3, (6) menjaga ketenangan kelas 4, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 4, (8) penguasaan materi 3. Dengan jumlah skor 26, rata-rata skor 3.25 dan persentase aktivitas siswa 65%. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discoveri Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup.

b. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi Jujur dan menepati janji ada kemajuan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, mengadakan pre test sebelum memulai pembelajaran, model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhentikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Sedangkan hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang Perilaku jujur dan menepati janji dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus I dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan submateri Perilaku Jujur dan menepati Janji yaitu 625 dengan rata-rata 69,44.

Sedangkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus I dimaksudkan agar pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki adalah :

- 1) Siswa masih banyak yang tidak bertanya ketika diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Karena Peserta didik yang tidak percaya diri. Seorang guru harus lebih memotivasi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I ini belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan kelas di siklus II.

2. Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 01 Oktober 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada Siklus II ini sesuai dengan rencana tindakan kelas yang peneliti susun, yaitu:

- (a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji.
- (b). Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- (c) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Sabtu 01 Oktober 2022 pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan- kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- Membuka Pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan Khidmat

- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk .
- Memberi apersepsi (menanyakan tentang materi yang di pelajari pertemuan sebelumnya)
- Tes awal
- Memberi motivasi pentingnya mengetahui konsep jujur.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Inti

1. Mengamati (pemberian rangsangan)

- Guru meminta peserta didik untuk mengkaji dan mencermati gambar/Video.

2. Identifikasi Masalah

- Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajian dan pencermatannya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian dan pencermatannya peserta didik.

3. Mencoba/Mengumpulkan Informasi

- Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai tugas di LKPD”Ayo diskui”.

4. Measosiasi/ menalar

- Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya untu dipresentasikan.

5. Pembuktian

- Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian
- Kelompok yang lain memperhatikan menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan.

3. Tahap Penutup

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah di laksanakan.
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan intisari dari pelajaran dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- Siswa Tes Akhir
- Guru mengimpormasikan rencana kegiatan untuk pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Berdoa di akhir pembelajaran.

4). Tahap Evaluasi

Pada tahap ini adalah menilai hasil belajar siswa dengan mengadakan test dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil evaluasi belajar siswa pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji pada bidang studi

pendidikan agama Islam dari hasil nilai test yang telah didapatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Nilai Test Belajar
Pserta didik (Siklus II)

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Ajriah Amaliah	75	100	✓	
2	Aldi pebriansyah	75	83	✓	
3	Dapin	75	83	✓	
4	Dira Agusmayanti	75	83	✓	
5	Lacco	75	66		✓
6	Muhammad Jalil	75	83	✓	
7	Nurjannah Reskiyani	75	100	✓	
8	Nurul Khotimah Ramadhan	75	83	✓	
9	Ramadhan	75	66		✓
	Jumlah	$\sum X = 747$		77,78%	22,22%
	Rata-rata	83			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a). Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$
$$x = \frac{747}{9}$$
$$x = 83$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$P = 77,78 \%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 2 dan 7 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 77,78% siswa yang tuntas..

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Sebtu 01 Oktober 2022 diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar					√
2	Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran					√
3	Guru mengabsen kehadiran siswa					√
4	Guru aktif menjaga ketenangan kelas					√
5	Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan				√	
6	Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					√
7	Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami					√
8	Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa				√	
9	Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa				√	
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran					√
11	Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran					√
12	Guru menutup pelajaran					√
Jumlah Skor		-	-	-	12	45

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{57}{12} = 4.75$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diola, tanggal 01 Oktober 2022

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Kurang Sekali

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, yaitu: (1) Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar 5, (2) Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran 5, (3) Guru mengabsen kehadiran siswa 5, (4) Guru aktif menjaga ketenangan kelas 4, (5) Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan 5, (6) Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung 5, (7) Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami 4, (8) Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa 4, (9) Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa 5, (10) Guru menyimpulkan materi pelajaran 5, (11) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran 5, (12) Guru menutup pelajaran 5.

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah meningkat, dan mencapai nilai maksimal yaitu 5. Hal ini mengidentifikasi bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu dengan jumlah skor 57 dan rata-rata skor mencapai 4.75. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi efektif dan tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan tidak perlukannya peningkatan lagi karena tujuan dari perindikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah meningkat.

Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Sabtu 01 Oktober 2022 diperoleh hasil pada siklus II, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta konsep, terteta pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu					√
2	Kesiapan siswa					√
3	Perhatian siswa				√	
4	Mengajukan pertanyaan				√	
5	Menjawab pertanyaan				√	
6	Menjaga ketenangan kelas				√	
7	Mengerjakan tugas/evaluasi				√	
8	Penguasaan materi					√
	Jumlah skor	-	-	-	20	15
Skor Maksimal 40						

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{15+20}{8} = 4.375$						
Persentase = $\frac{35}{40} \times 100\% = 87.5\%$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah tanggal Mei 2019

Keterangan :

1. Amat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan di terapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu 5, (2) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 5, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 4, (5) menjawab pertanyaan 4, (6) menjaga ketenangan kelas 4, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 4, (8) penguasaan materi 5. Dengan jumlah skor 35, rata-rata skor 4.375 dan persentase aktivitas siswa 87.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus II sudah tergolong cukup baik.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan Peserta Didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi perilaku jujur dan menepati janji ada kemajuan dalam penerapan strategi pembelajaran peta konsep. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, PPT sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan metode model pembelajaran *Discovery Learning*, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhartikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang perilaku jujur dan menepati janji dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus II dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi jujur dan menepati janji yaitu 625 dengan rata-rata 69,44.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan cukup baik dari aktivitas guru dalam

pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas meskipun belum mencapai hasil yang di harapkan.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki adalah :

1. Peserta didik yang tidak percaya diri tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru harus lebih memotivasi siswa agar percaya diri untuk tampil menyampaikan hasil diskusinya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II ini belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan kelas di siklus III.

3. Siklus III

Tindakan Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa 11 Oktober 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada Siklus III ini sesuai dengan rencanatindakan kelas yang peneliti susun, yaitu:

- (a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tindakan refleksi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji.
- (b). Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- (c) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian

tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus III dilakukan pada hari Selasa II Oktober 2022 pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan- kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

- Membuka Pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan Khidmat
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk .
- Memberi apersepsi (menanyakan tentang materi yang di pelajari pertemuan sebelumnya)
- Tes awal
- Memberi motimotivasi pentingnya mengetahui konsep jujur.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Inti

1. Mengamati (pemberian rangsangan)

- Guru meminta peserta didik untuk mengkaji dan mencermati gambar/Video.

2. Identifikasi Masalah

- Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajian dan pencermatannya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian dan pencermatannya peserta didik.

3. Mencoba/Mengumpulkan Informasi

- Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai tugas di LKPD”Ayo diskui”.

3. Measosiasi/ menalar

- Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan.

5. Pembuktian

- Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian
- Kelompok yang lain memperhatikan menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan.

3. Tahap Penutup

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan intisari dari pelajaran dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
- Siswa Tes Akhir
- Guru menginformasikan rencana kegiatan untuk pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Berdoa di akhir pembelajaran.

5). Tahap Evaluasi

Pada tahap ini adalah menilai hasil belajar siswa dengan mengadakan test dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil evaluasi belajar siswa pada materi Perilaku Jujur dan Menepati Janji pada bidang studi pendidikan agama Islam dari hasil nilai test yang telah didapatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 8
Hasil Nilai Test Belajar
Peserta Didik (Siklus III)

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	B. Ajriah Amaliah	75	100	✓	
2	Aldi pebriansyah	75	83	✓	
3	Dapin	75	83	✓	
4	Dira Agusmayanti	75	83	✓	
5	Lacco	75	83	✓	
6	Muhammad Jalil	75	100	✓	
7	Nurjannah Reskiyani	75	100	✓	
8	Nurul Khotimah Ramadhan	75	83	✓	
9	Ramadhan	75	83	✓	
	Jumlah	$\sum X = 798$		100%	0%
	Rata-rata	88,667			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus dibawah ini:

a). Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{798}{9}$$

$$x = 88,667$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{9} \times 100\%$$

$$P = 100 \%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 0 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 100% siswa yang tuntas..

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa 11 Oktober 2022 diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar					√
2	Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran					√
3	Guru mengabsen kehadiran siswa					√
4	Guru aktif menjaga ketenangan kelas					√
5	Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan				√	
6	Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					√
7	Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami					√
8	Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa					√
9	Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa					√
10	Guru menyimpulkan materi pelajaran					√
11	Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran					√
12	Guru menutup pelajaran					√
Jumlah Skor		-	-	-	4	55

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{59}{12} = 4.91$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diola, tanggal 01 Oktober 2022

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Kurang Sekali

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan, yaitu: (1) Guru aktif menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sumber belajar 5, (2) Guru aktif memberikan motivasi dan apersepsi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran 5, (3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik 5, (4) Guru aktif menjaga ketenangan kelas 5, (5) Guru aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan 4, (6) Guru aktif melakukan aktivitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung 5, (7) Guru aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami 5, (8) Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa 5, (9) Guru aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa 5, (10) Guru menyimpulkan materi pelajaran 5, (11) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pelajaran 5, (12) Guru menutup pelajaran 5.

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah meningkat, dan mencapai nilai maksimal yaitu 5. Hal ini mengidentifikasi bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu dengan jumlah skor 59 dan rata-rata skor mencapai 4.91. Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi efektif dan tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan tidak diperlukannya peningkatan lagi karena tujuan dari perindikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah meningkat.

Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Selasa 11 Oktober 2022 diperoleh hasil pada siklus III, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta konsep, terteta pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu					√
2	Kesiapan siswa					√
3	Perhatian siswa				√	
4	Mengajukan pertanyaan				√	
5	Menjawab pertanyaan				√	
6	Menjaga ketenangan kelas					√
7	Mengerjakan tugas/evaluasi					√
8	Penguasaan materi					√
	Jumlah skor	-	-	-	12	25
Skor Maksimal 40						

No	Aspek yang Di Amati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Rata-rata Skor = $\frac{12+25}{8} = 4.625$						
Persentase = $\frac{37}{40} \times 100\% = 92.5\%$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah tanggal Mei 2019

Keterangan :

1. Amat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan di terapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu 5, (2) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 5, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 4, (5) menjawab pertanyaan 4, (6) menjaga ketenangan kelas 5, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 5, (8) penguasaan materi 5. Dengan jumlah skor 35, rata-rata skor 4.375 dan persentase aktivitas siswa 87.5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI untuk siklus III sudah tergolong Baik.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas

guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi puasa dibulan ramadan ada kemajuan dalam penerapan strategi pembelajaran peta konsep. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, menyiapkan peta konsep dari karton sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode model pembelajaran *Discovery Learning*, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas peserta didik, memperhatikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik, mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran tentang perilaku jujur dan menepati janji dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus II dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi perilaku jujur dan menepati janji yaitu 747 dengan rata-rata 83.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru dalam

pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah siswa yang mampu bertanya, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas/evaluasi yang telah di persiapkan oleh guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing- masing siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Discovery Learning* dikelas IX, sejumlah 9 orang siswa di SMPN 13 Tanah Grogot.

Dari temuan penelitian sebagaimana diungkapkan di atas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi perilaku jujur dan menepati janji dan dilakukan dua kali pengisian lembar soal test yaitu soal pretest dan post tes oleh siswa dan pengisian lembar observasi oleh observer. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan diatas pada tabel siklus I. dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus I nilai persentase aktivitas siswa yaitu sebesar 66,667% .

Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah dengan kategori cukup, untuk itu perlu adanya tindak lanjut ke siklus selanjutnya, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Kata hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha pikiran. Sedangkan istilah hasil pada dasarnya mengacu kepada sesuatu yang diadakan oleh suasana pikiran atau diperoleh akibat dari perbuatan atau kegiatan.³⁹

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi perilaku jujur dan menepati janji dan dilakukan dua kali pengisian lembar soal test yaitu soal pretest dan post tes oleh siswa dan pengisian lembar observasi oleh observer. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan diatas pada tabel siklus II. dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus II nilai persentase aktivitas siswa yaitu sebesar 77,78% .

Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah dengan kategori cukup, untuk itu perlu adanya tindak lanjut ke siklus selanjutnya, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif percaya diri tampil mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Siklus III

Hasil dari siklus III yang dilakukan dengan satu kali pertemuan, peneliti melanjutkan pada materi yang kedua yaitu puasa dibulan ramadan. Pada siklus ini hanya satu kali melakukan pengisian soal test oleh siswa dan peneliti melakukan perbaikan pada indikator yang masih kurang pada siklus II. Pada siklus ini juga terjadi peningkatan yang ada pada pelaksanaan siklus III yang dapat dilihat pada lampiran tentang observasi tindakan. dari hasil analisis data siklus III peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus III nilai persentase aktivitas siswa meningkat 100 %. Hal ini menandakan bahwa siswa dalam presentasi dan menjawab pertanyaan dan sudah tergolong baik.

³⁹ Sampurna, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya. h.179

d. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 11
Daftar Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Pra siklus,
Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	590	545,555	33,333%
2	Siklus I	625	69,44	66,667%
3	Siklus II	747	83	77,78%
4	Siklus III	793	88,667	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,22. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 69,44 . Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 81,11%. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut, yaitu 33,3%, 66,6%, 88,8%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Tabel 12
Daftar Hasil Observasi Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	26	3,25	Cukup
2	II	35	4,3	Baik
3	III	37	4,625	Baik

Tabel 13
Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan siklus III

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	50	4,1	Baik
2	II	57	4,75	Baik
	III	59	4,91	Baik

Tabel 14
Hasil analisis lembar pengamatan aktivitas Peserta Didik dari siklus I, siklus II, dan siklus III

Siklus	Hasil Analisis lembar Pengamatan siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase	66,667%	77,78%	100%

Sumber: Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa, siklus I, siklus II, dan siklus III 11 Oktober 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis lembar pengamatan pada siklus I yaitu 66,667%. Pada Siklus II yang menjadi penyempurnaan dari siklus I sebesar 77,78%. Pada Siklus III yang menjadi penyempurnaan dari siklus II sebesar 100%. Maka siklus III mengalami peningkatan yang sangat tinggi dengan kategori baik.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terbukti penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi perilaku jujur dan menepati janji.

D. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III
Tabel 15

Rekapitulasi nilai hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II, Siklus III

NO	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	A. Ajriah Amaliah	80	100	100	100
2	Aldi Pebriansyah	60	75	83	83
3	Dapin	60	75	83	83
4	Dira Agusmayanti	60	75	83	83
5	Lacco	60	50	66	83
6	Muhammad Jalil	80	75	83	100
7	Nurjannah Reskiyani	80	75	100	100
8	Nurul Khotimah Ramadhan	60	50	83	83
9	Ramadhan	50	50	66	83
		33,333%	66,667%	77,78%	100%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penelitian pada bab- bab sebelumnya, tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan *Discovery Learning* Pembelajaran PAI di kelas IX yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* melalui siklus 1, siklus II dan siklus III ada peningkatan hasil belajar peserta didik di SMPN 13 Tanah Grogot.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I ini, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 50 dan rata-rata skor 4.166667, Indikator siswa siklus I yaitu 1250 dengan rata-rata 69 meningkat pada siklus II, dengan jumlah skor 57 dan rata-rata skor mencapai 4.75. dan indikator siswa jumlah skor 1460 dengan rata-rata 81.1 dengan Indikator Observasi guru Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 33%, siklus I meningkat menjadi 66,667% dan siklus II meningkat

menjadi 77,78%, siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar klasikal dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan 100 % dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 13 Tanah Grogot.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

- a. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses KBM dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan .
- b. Kepada guru hendaknya selalu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran baik itu dalam metode, srategi maupun media yang digunakan, agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih efektif, menarik dan aplikatif. Maka seorang guru harus memperbaiki metode dan strategi pembelajarannya di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
- c. Untuk siswa, harus memperhatikan guru dan materi pembelajaran ketika guru menjelaskan, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menerapkan atau mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Untuk peneliti, sebaiknya PTK semacam ini tidak hanya dilakukan pada kelas-kelas tingkat menengah saja, akan tetapi dapat diterapkan dan diperluas sampai keperguruan tinggi

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dk. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksra Aqib.

Zainal.2006 *Model-Model Media dan Strategi Kontestual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Darmansyah, 2009.*Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.

Agus N, Cahyo, 2013.*Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.

Alwi Idrus, dkk, 2014 *Panduan Implentasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Damrah, S.Pd.I.
No. Peserta/NIM :
Sekolah : SMPN 13 Tanah Grogot
Mata Pelajaran : PAI
Materi Pokok : Jujur dan Menepati Janji
Kelas / Semester : IX/I (Satu)
Alokasi Waktu : (1 x 2 JP) (40x2jp)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	1.5.1 Menunjukkan bahwa jujur adalah ajaran pokok agama 1.5.2 Menunjukkan bahwa menepati janji adalah ajaran pokok agama
2.5 Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 2.5.2 Menunjukkan perilaku Menepati janji

	dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mendeskripsikan, pengertian perilaku jujur dengan benar. 3.5.2 Mendeskripsikan, pengertian perilaku menepati janji dengan benar. 3.
4.5 Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 4.5.2 Menunjukkan contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan Saintifik Peserta didik mampu :

1. Menunjukkan bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama dengan benar
2. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Mendeskripsikan pengertian perilaku jujur dengan benar.
4. Mendeskripsikan pengertian perilaku menepati janji dengan benar.
5. Menunjukkan contoh perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari benar.

D. Materi Pembelajaran

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

1. Fakta :
 - ✓ Contoh perilaku jujur
 - ✓ Contoh perilaku menepati janji
2. Konsep :
 - ✓ Pengertian perilaku jujur menepati janji
 - ✓ Dalil Perilaku jujur dan menepati janji
3. Prosedural :
 - ✓ Cara menerapkan perilaku jujur
 - ✓ Cara menerapkan perilaku menepati janji.....

Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model

4. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Sintak model *Discovery Learning*

- Pemberian rangsangan (*Stimulation*);

- Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
- Pengumpulan data (Data Collection);
- Pembuktian (Verification), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

5. Pendekatan Scientific

6. Metode Pembelajaran. Diskusi

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa supaya terjadi proses belajar.

Media/Alat: **Laptop, LCD, PTT**

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa PAI Kelas IX
2. Modul Pembelajaran Jujur dan Menepati Janji
3. Buku mengasah karakter diri dengan jujur dan menepati janji
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f887d8713675.pdf.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuka Pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan Khidmat ✓ Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk . ✓ Memberi apersepsi (menanyakan tentang materi yang di pelajari pertemuan sebelumnya) ✓ Tes awal ✓ Memberi motimotivasi pentingnya mengetahui konsep jujur. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓ Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok ✓ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan di laksanakan dalam pembelajaran. 	15meit
Kegiatan Inti	<p>1. Mengamati (pemberian rangsangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta peserta didik untuk mengkaji dan mencermati gambar/Video. 	45meit

	<p>2. Identifikasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil kajian dan pencemataannya. ✓ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil kajian dan pencerematannya peserta didik. <p>3. Mencoba/Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diskusi sesuai tugas di LKPD”Ayo diskui”. <p>7. Measosiasi/ menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara berkelompok mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya untu dipresentasikan. <p>5. Pembuktian</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secaraberkelompok mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian ✓ Kelompok yang lain memperhatikan menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ . Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah di laksanakan. ✓ Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan intisari dari pelajaran dengan cara memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. ✓ Siswa Tes Akhir ✓ Guru mengimpormasikan rencana kegiatan untuk pembelajaran pertemuan berikutnya. ✓ Berdoa 	20menit

4. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :

a. Sikap : Observasi dan Jurnal

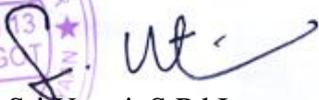
1. Menunjukkan bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama dengan benar

2. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
 - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Keterampilan : Unjuk Kerja
2. Bentuk Penilaian :
 - a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama (contoh) lampiran 1
 - b. Pengetahuan : Soal PG lampiran 5
 - c. Keterampilan : Rubrik Presentasi lampiran 5
3. Remedial
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes
4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

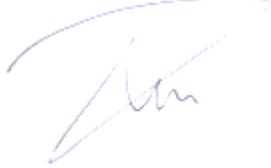
 - a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq$ Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
 - b. Siswa yang mencapai nilai $x >$ Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui
Kepala Sekolah,


Sri Utami, S.Pd.I.

NIP 19700612 199703 2 009

Paser, 22 September 2022
Guru Mata Pelajaran,


Damrah, S.Pd.I.

SOAL

1. Pergaulan dengan sesama manusia harus dilandasi dengan Ahlak mulia. Makin mulia akhlah seseorang akan makin mulia pula kehormatannya dan kewibawaannya di masyarakat.

Menurut hadis riwayat Bukhari, orang yang terbaik di antara kita adalah ...

- a. orang yang tidak punya janji
 - b. orang yang selalu ingat janjinya
 - c. orang yang paling cepat menunaikan janji
 - d. orang yang paling baik menunaikan janji
2. Dari Abdullah r.a. dari Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta." Diantara sikap jujur ketika menuntut ilmu yaitu ...
 - a. Tidak melebihkan pinjaman
 - b. Tidak menyakiti hati penerima sedekah
 - c. Tidak mencontek saat ujian
 - d. Tidak mengurangi takaran
 3. Q.S. Al-Ahzab/33 ayat 70 menjelaskan bahwa Allah Swt menyeru orang beriman untuk bertakwa kepada Allah swt dan berkata dengan benar.

Yang di maksud dengan berkata benar adalah....

- a. Berkata sesuai dengan pikiran
 - b. Berkata sesuai dengan niat.
 - c. Berkata sesuai dengan kenyataan
 - d. Berkata sesuai perkataan orang lain.
4. Janji adalah ucapan seseorang kepada orang lain yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat, yang di maksud dengan menepati janji adalah.....
 - a. Melaksanakan janji yang pernah di ucapkan kepada orang lain.
 - b. Melaksanakan janji yang pernah di dengar dari orang lain.
 - c. Melaksanakan janji yang pernah di pikirkan.
 - d. Melaksanakan keinginan yang di ucapkan.

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. C
4. A

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PTK





